GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 10, No. 02, Agustus 2026, pp. 1430-1443
ISSN 2598-6147 (Cetak)
ISSN 2598-6155 (Online)
https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/11159

PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN (HB) MENGGUNAKAN METODE *POINT OF CARE TESTING* (POCT) SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI ANEMIA

HEMOGLOBIN (HB) TESTING USING THE POINT-OF-CARE TESTING (POCT) METHOD FOR EARLY DETECTION OF ANEMIA

Nurhilaliyah*, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
*e-mail: nurhilaliyah@unimerz.ac.id

Received 2026-07-31 ***Revised 2026-08-12*** ***Accepted 2026-08-13*** ***Published 2026-08-17***

Abstrak

Anemia masih menjadi masalah kesehatan yang dapat memengaruhi kondisi fisik dan produktivitas sehingga diperlukan deteksi dini melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan pemeriksaan hemoglobin pada masyarakat pesisir Desa Mattirotasi, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan skrining kesehatan. Pemeriksaan dilakukan terhadap 28 peserta menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT) melalui sampel darah kapiler ujung jari. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi kadar hemoglobin peserta. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 19 peserta (67,86%) memiliki kadar Hb normal, sedangkan 9 peserta (32,14%) berada di bawah nilai normal yang mengindikasikan anemia. Seluruh peserta menerima hasil pemeriksaan pada hari yang sama, sementara peserta dengan kadar Hb rendah dianjurkan menjalani pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode POCT dapat dimanfaatkan sebagai skrining awal untuk memperoleh gambaran status hemoglobin masyarakat dan mendukung identifikasi dini anemia.

Kata Kunci: anemia; deteksi dini; hemoglobin; masyarakat pesisir; *Point of Care Testing* (POCT)

Abstract

Anemia remains a health issue that can affect physical condition and productivity, making early detection through hemoglobin (Hb) testing essential. This community service activity aimed to conduct hemoglobin testing among the coastal community of Mattirotasi Village, Maros Baru Subdistrict, Maros Regency. The activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) approach, involving community participation in the health screening process. Testing was performed on 28 participants using the Point of Care Testing (POCT) method via fingerstick capillary blood samples. The data were analyzed descriptively to illustrate the distribution of participants' hemoglobin

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

levels. The results showed that 19 participants (67.86%) had normal Hb levels, while 9 participants (32.14%) had levels below the normal range, indicating anemia. All participants received their test results on the same day, while those with low Hb levels were advised to undergo further examination at a healthcare facility. The results of the study indicate that the POCT method can be used as an initial screening tool to assess the hemoglobin status of the population and support the early identification of anemia.

Keywords: *anemia; early detection; hemoglobin; coastal community; Point of Care Testing (POCT)*

PENDAHULUAN

Desa Mattirotasi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, dengan luas wilayah sekitar 6,63 km². Sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan perikanan budidaya yang menjadi sumber utama perekonomian masyarakat. Aktivitas pekerjaan pada kedua sektor tersebut umumnya dilakukan secara langsung di lapangan dan membutuhkan kondisi fisik yang baik serta daya tahan tubuh yang optimal. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung produktivitas kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat pesisir Desa Mattirotasi, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, yang memiliki aktivitas fisik cukup tinggi sehingga memerlukan pemantauan kondisi kesehatan secara berkala. Salah satu bentuk upaya preventif yang dapat dilakukan di tingkat masyarakat adalah melalui kegiatan skrining kesehatan, salah satunya pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Pemeriksaan Hb merupakan pemeriksaan laboratorium sederhana yang dapat memberikan gambaran awal mengenai status hemoglobin seseorang serta membantu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya anemia sejak dini.

Hemoglobin merupakan komponen utama eritrosit yang berperan dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh serta membawa karbon dioksida menuju organ pernapasan untuk dikeluarkan. Penurunan kadar hemoglobin di bawah nilai

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

normal dapat menunjukkan kemungkinan terjadinya anemia (Suparmi et al., 2025). Kondisi tersebut dapat berdampak pada kapasitas fisik dan konsentrasi serta menimbulkan keluhan seperti pusing, lemah, dan mudah lelah (Ayanti et al., 2026). Pemeriksaan kadar hemoglobin menjadi solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut karena dapat memberikan informasi awal mengenai kemungkinan anemia (Mentari & Nugraha, 2023).

Hingga saat ini, Anemia masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kondisi fisik dan aktivitas masyarakat produktif (Woen & Santoso, 2026). Secara global, anemia juga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehingga deteksi dini melalui pemeriksaan kadar hemoglobin diperlukan untuk mendukung identifikasi dan penanganan yang tepat (WHO, 2024). Skrining kesehatan merupakan salah satu upaya preventif untuk mengenali masalah kesehatan sejak dini sehingga individu yang berisiko dapat memperoleh tindak lanjut sesuai kebutuhannya (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi tersebut menjadi semakin penting bagi masyarakat dengan aktivitas fisik tinggi karena gangguan kesehatan yang tidak terpantau dapat memengaruhi kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal.

Berdasarkan hasil koordinasi dan diskusi bersama Pemerintah Desa Mattirotasi serta masyarakat setempat, diperoleh informasi bahwa diperlukan kegiatan pemeriksaan kadar hemoglobin sebagai salah satu bentuk skrining kesehatan masyarakat pesisir. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya informasi mengenai status kadar hemoglobin masyarakat sebagai dasar pemantauan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemeriksaan yang dapat memberikan informasi mengenai kadar Hb secara langsung sehingga masyarakat dapat mengetahui kondisi hemoglobinnya dan memperoleh arahan sesuai hasil pemeriksaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah melaksanakan skrining anemia melalui pemeriksaan hemoglobin menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT).

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Ummah et al. (2024) melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kadar hemoglobin pada masyarakat di Kelurahan Tlogomas, Kota Malang, sedangkan Sari et al. (2023) melakukan penapisan hemoglobin dan hematokrit pada populasi dewasa di Kelurahan Grogol disertai edukasi mengenai anemia. Pratiwi et al. (2023) juga melakukan pemeriksaan hemoglobin menggunakan POCT dan konseling pada siswi pondok pesantren dengan evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Berbeda dari kegiatan tersebut, kegiatan ini berfokus pada masyarakat pesisir Desa Mattirotasi yang memiliki beban fisik tinggi pada sektor pertanian dan perikanan budidaya. Mengingat tuntutan fisik pekerjaan tersebut, pemeriksaan hemoglobin ini dilakukan sebagai skrining awal serta arahan pemeriksaan lanjutan bagi peserta dengan hasil di bawah nilai normal.

Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin pada masyarakat pesisir Desa Mattirotasi menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT) sebagai penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di bidang teknologi laboratorium medis. POCT memungkinkan pemeriksaan menggunakan sampel dalam jumlah relatif sedikit dengan hasil yang diperoleh secara cepat dan dapat dilakukan di luar laboratorium konvensional, sehingga sesuai untuk pelayanan kesehatan dengan keterbatasan akses laboratorium (Sanchis-Gomar et al., 2012). Penerapan metode tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh informasi mengenai kadar Hb secara langsung di lokasi kegiatan. Peserta dengan hasil pemeriksaan di bawah nilai normal diarahkan untuk memperoleh pemeriksaan lanjutan sesuai kebutuhan di fasilitas pelayanan Kesehatan (Herdiman et al., 2026).

Tujuan kegiatan PKM ini adalah melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada masyarakat pesisir Desa Mattirotasi sebagai upaya deteksi dini anemia serta memberikan informasi mengenai status hemoglobin untuk meningkatkan kesadaran pemantauan kesehatan secara berkala. Target kegiatan meliputi pemeriksaan terhadap 28 peserta, pemberian informasi hasil pemeriksaan kepada

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

seluruh peserta, serta arahan pemeriksaan lanjutan bagi peserta dengan kadar Hb di bawah nilai normal.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa peningkatan akses masyarakat terhadap skrining kesehatan, pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini anemia, dan kepedulian terhadap pemeliharaan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat melalui penerapan teknologi laboratorium medis di wilayah pesisir Desa Mattirotasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Juni 2026 di Aula Kantor Desa Mattirotasi, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dengan sasaran masyarakat pesisir Desa Mattirotasi. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil analisis situasi dan koordinasi bersama Pemerintah Desa Mattirotasi yang menunjukkan perlunya pelaksanaan skrining kesehatan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sebagai upaya deteksi dini anemia. Pemerintah Desa Mattirotasi berperan sebagai mitra dengan membantu koordinasi peserta, penyediaan tempat kegiatan, serta mendukung kelancaran pelaksanaan PKM.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan permasalahan yang terdapat di lingkungannya serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perubahan yang direncanakan (Qomar et al., 2022). Penerapan metode PAR dalam kegiatan ini dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi, evaluasi dan refleksi, serta tindak lanjut.

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui analisis situasi dan komunikasi bersama Pemerintah Desa Mattirotasi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap skrining kesehatan, khususnya pemeriksaan kadar Hb sebagai upaya deteksi dini anemia. Tahap perencanaan partisipatif dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana dan pemerintah desa untuk menyepakati waktu, tempat, sasaran, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, ditetapkan target sebanyak 28 warga masyarakat pesisir sebagai peserta kegiatan.

Tahap pelaksanaan aksi diawali dengan registrasi peserta serta penyampaian informasi mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur pemeriksaan hemoglobin. Tim pelaksana menyiapkan alat pemeriksaan hemoglobin metode *Point of Care Testing* (POCT), lancet steril, alkohol swab, kapas, sarung tangan, wadah limbah medis, dan lembar pencatatan hasil. Seluruh peralatan diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Pengukuran kadar hemoglobin dilakukan menggunakan metode POCT dengan spesimen darah kapiler dari ujung jari dan tetap memperhatikan prosedur operasional pemeriksaan. Metode POCT dipilih karena sederhana, cepat, praktis, dan sesuai digunakan sebagai skrining awal anemia pada pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (Edijanto et al., 2025). Hasil pemeriksaan dapat diketahui dengan cepat sehingga peserta memperoleh informasi mengenai kadar hemoglobinnya pada hari yang sama serta mendapatkan arahan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan apabila ditemukan kadar hemoglobin di bawah nilai normal (Aprilia, 2023).

Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Alat ukur yang digunakan pada tahap evaluasi meliputi lembar presensi yang memuat daftar nama peserta sekaligus pencatatan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin serta dokumentasi kegiatan, dan dokumentasi kegiatan. Indikator ketercapaian kegiatan meliputi: (1) minimal 80% dari target 28 peserta mengikuti kegiatan; (2) seluruh peserta yang hadir memperoleh pemeriksaan kadar hemoglobin; (3) seluruh hasil pemeriksaan tercatat pada lembar pencatatan; (4)

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

seluruh peserta memperoleh informasi mengenai hasil pemeriksaannya; dan (5) peserta dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal memperoleh rekomendasi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil pemeriksaan selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi kadar hemoglobin peserta.

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui pemberian rekomendasi kepada peserta yang memiliki kadar hemoglobin di bawah nilai normal untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Rekapitulasi hasil pemeriksaan juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mattirotasi sebagai informasi awal yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan kegiatan skrining kesehatan maupun program promotif dan preventif pada waktu berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berhasil dilaksanakan di Aula Kantor Desa Mattirotasi, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros pada tanggal 13 Juni 2026. Sebanyak 28 warga masyarakat pesisir Desa Mattirotasi mengikuti pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sebagai upaya deteksi dini anemia. Peserta kegiatan ditetapkan berdasarkan partisipasi masyarakat yang bersedia mengikuti kegiatan skrining dan tidak ditujukan sebagai sampel yang merepresentasikan seluruh populasi Desa Mattirotasi. Oleh karena itu, hasil pemeriksaan disajikan sebagai gambaran awal status kadar hemoglobin pada peserta yang mengikuti kegiatan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai dan memperoleh hasil pemeriksaan pada hari yang sama. Pelaksanaan pemeriksaan kadar hemoglobin pada masyarakat pesisir Desa Mattirotasi dapat dilihat pada Gambar 1.

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 10, No. 02, Agustus 2026, pp. 1430-1443
ISSN 2598-6147 (Cetak)
ISSN 2598-6155 (Online)
https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/11159

Gambar 1 Pelaksanaan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) pada masyarakat pesisir Desa Mattirotasi

Hasil pemeriksaan kemudian direkapitulasi untuk memberikan gambaran awal mengenai status kadar hemoglobin peserta skrining dari masyarakat pesisir Desa Mattirotasi. Hasil pemeriksaan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) pada Masyarakat Pesisir Desa Mattirotasi

Kategori Kadar Hb	Jumlah Peserta (n)	Persentase (%)
Normal	19 orang	67,86
Di bawah Normal	9 orang	32,14
Total	28	100

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 19 peserta (67,86%) menunjukkan kadar hemoglobin dalam kategori normal. Sebaliknya, terdapat 9 peserta (32,14%) dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki kadar hemoglobin dalam kategori normal, meskipun masih terdapat peserta yang memerlukan perhatian lebih lanjut terhadap status hemoglobinnya. Peserta dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengetahui kondisi yang mendasarinya.

Distribusi hasil pemeriksaan berdasarkan kategori kadar hemoglobin juga disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas perbandingan jumlah

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

peserta pada setiap kategori. Distribusi hasil pemeriksaan tersebut disajikan pada Gambar 2.

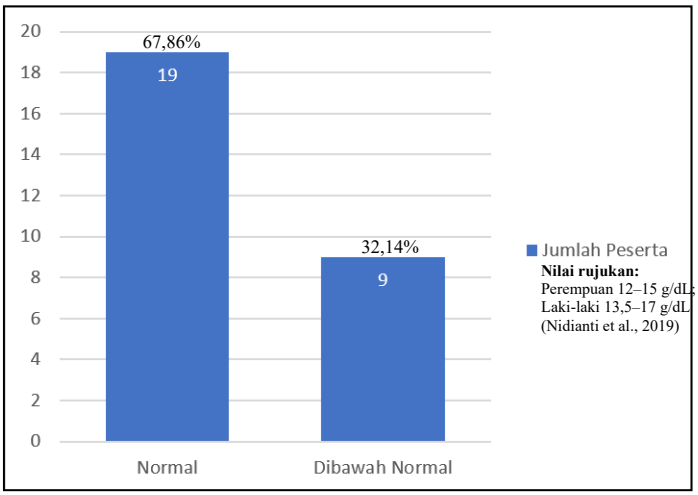

Gambar 2 Distribusi peserta berdasarkan kategori kadar hemoglobin (Hb)

Seseorang dengan nilai Hb kurang dari nilai rujukan dinyatakan mengalami anemia. Anemia kemudian dapat diklasifikasikan menjadi anemia ringan, sedang, atau berat sesuai kadar hemoglobin yang diperoleh (Purnamasari et al., 2025). Acuan tersebut digunakan untuk menentukan kategori hasil pemeriksaan setiap peserta selama kegiatan berlangsung.

Keberadaan peserta dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal menunjukkan bahwa masih terdapat peserta skrining yang memerlukan perhatian terhadap status kesehatannya. Masalah kesehatan ini patut diwaspadai karena penderita dewasa sering kali tidak menyadarinya karena gejala yang muncul cenderung ringan dan tidak khas (Hidayat et al., 2025). Anemia umumnya terjadi akibat berkurangnya cadangan zat besi di tubuh. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh gangguan penyerapan zat besi, kehilangan darah melalui saluran pencernaan maupun saluran reproduksi, serta asupan protein yang kurang. Defisit zat besi akan mengganggu produksi sel darah merah di sumsum tulang yang secara otomatis memicu penurunan kadar hemoglobin. Namun, proses pembentukan sel darah merah dan hemoglobin ini tidak sebatas dipengaruhi oleh

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

zat besi, melainkan juga menuntut peran penting dari asam folat maupun vitamin B12 (Putri et al., 2025; Purnamasari et al., 2025).

Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data mengenai kadar hemoglobin warga, tetapi juga membuktikan bahwa *Point of Care Testing* (POCT) sangat efektif dipakai untuk deteksi awal anemia di masyarakat. Karena hasilnya keluar dengan cepat, peserta bisa langsung mengetahui kondisi hemoglobin mereka. Jika nilainya terpantau rendah, mereka juga langsung diberikan saran untuk melakukan pemeriksaan lanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan Edijanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa POCT merupakan metode pemeriksaan sederhana yang sesuai digunakan sebagai skrining awal anemia. Aprilia (2023) juga menerangkan bahwa alat ini sangat membantu upaya deteksi dini, sehingga langkah penanganan bisa lebih cepat dan risiko komplikasi bisa dikurangi. Keandalan penggunaan POCT sebagai metode skrining juga didukung oleh Fauzi et al. (2024) yang melaporkan bahwa hasil ukur POCT tidak memiliki perbedaan yang jauh bila dibandingkan dengan alat *hematology analyzer*. Oleh karena itu, POCT sangat bisa diandalkan sebagai alat periksa alternatif untuk berbagai kegiatan skrining di lapangan.

Hasil kegiatan ini juga memberikan informasi mengenai status kadar hemoglobin peserta sebagai dasar identifikasi awal kondisi yang memerlukan tindak lanjut. Setiap peserta memperoleh penjelasan mengenai arti hasil pemeriksaan yang diterima serta langkah yang perlu dilakukan untuk menjaga kadar hemoglobin tetap normal. Peserta yang memiliki kadar hemoglobin di bawah nilai normal dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan agar penyebab anemia dapat diketahui dan memperoleh penanganan yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan Tirtawati et al. (2024) dan Hidayat et al. (2025) yang melaporkan bahwa pemeriksaan hemoglobin sebagai skrining awal mampu mengidentifikasi individu yang mengalami atau berisiko mengalami anemia, sehingga hasil pemeriksaan dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi lebih lanjut dan penanganan secara dini.

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Langkah pencegahan anemia harus dijalankan secara terus-menerus, khususnya pada warga dengan hasil ukur hemoglobin yang rendah. Menurut Irianti et al. (2022), nilai hemoglobin dapat dinaikkan dengan menambah asupan makanan tinggi zat besi, baik dari sumber hewani seperti hati ayam, daging, ikan, dan kuning telur, maupun dari bahan nabati yakni tahu, tempe, kacang hijau, dan kacang merah. Selain itu, porsi sayuran hijau dan buah juga harus diperbanyak, mengingat makanan yang mengandung asam folat dan vitamin B12 sangat penting untuk menunjang produksi hemoglobin.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) pada masyarakat pesisir Desa Mattirotasi, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros telah terlaksana sesuai tujuan, yaitu memberikan skrining awal sebagai upaya deteksi dini anemia. Pemeriksaan menggunakan metode *Point of Care Testing* (POCT) mampu memberikan hasil secara cepat sehingga status kadar hemoglobin peserta dapat diketahui pada hari yang sama. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta (67,86%) memiliki kadar hemoglobin dalam kategori normal, sedangkan 9 peserta (32,14%) memiliki kadar hemoglobin di bawah nilai normal**.** Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan hemoglobin di tingkat masyarakat dapat digunakan sebagai skrining awal untuk mengidentifikasi peserta yang memerlukan perhatian lebih lanjut terhadap status hemoglobinnya serta mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sebagai tindak lanjut, peserta dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal dianjurkan melakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengetahui kondisi yang mendasarinya, sedangkan hasil rekapitulasi pemeriksaan dapat menjadi informasi awal bagi Pemerintah Desa Mattirotasi dalam mendukung kegiatan skrining dan edukasi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D. (2023). *Gambaran Kadar Hemoglobin dengan Metode Point Of Care Test (POCT) Sebagai Deteksi Dini Penyakit Anemia Bagi Mahasiswa Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*. Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Ayanti, B. P., Khaira, D. S., Hidayat, R., Rohmah, N. A., & Aulia, D. (2026). Skrining Kadar Hemoglobin dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 603–609. https://doi.org/https://doi.org/ 10.31949/jb.v7i1.16567

Edijanto, S. ., Lukiyono, Y. T., Maghfuroh, Q. I., Kasanah, E. U., Chumairo, A. F., Isro, S., & Hermawati, H. (2025). Edukasi Manajemen Pencegahan dan Deteksi Dini Anemia Secara Fisik dan Menggunakan Metode POCT (Point of Care Testing). *Jurnal Pengabdian Meambo*, *4*(2), 348–354. https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.167

Fauzi, A., Novilla, A., Ningrum, N. R., & Herawati, I. (2024). Perbandingan Kadar Hemoglobin Menggunakan POCT (Point Care Of Testing) dengan Alat Hematology Analyzer Pada Pasien Normal dan Anemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *16*(2), 386–394. https://doi.org/10.37012/jik.v16i2.2329

Herdiman, J., Santoso, A. H., Wijaya, B. A., Alexin, C. C., & Pranata, C. C. (2026). Skrining Anemia dengan Pemeriksaan Hemoglobin: Strategi Promotif dan Preventif untuk Peningkatan Kualitas Hidup pada Masyarakat. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, *4*(01), 1–9. https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i01.2106

Hidayat, F., Santoso, A. H., Destra, E., Sugiarto, H., & Linginda, S. (2025). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mengenai Pencegahan Anemia Melalui Penapisan Hemoglobin dan Hematokrit pada Usia Dewasa di SMP Kalam Kudus 2 Jakarta. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 47–54. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bumi.v3i2.797

Irianti, B., Karlinah, N., Hakameri, C. S., Israyati, N., Febrianti, R., Kamsiah, N., & Savitri, D. (2022). Pemeriksaan Haemoglobin (Hb) dengan Metode Point of Care Testing (POCT) Sebagai Deteksi Dini Anemia pada Kehamilan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Winarni, SST. *Jurnal Medika: Medika*, *1*(1), 14–17. https://doi.org/10.31004/pajfx270

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Kepmenkes NOMOR HK.01.07/MENKES/2090/2023*. 1–43.

Mentari, D., & Nugraha, G. (2023). *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi,*

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dan Diagnosis. BRIN.

Nidianti, E., Nugraha, G., Aulia, I. A. N., Syadzila, S. K., Suciati, S. S., & Utami, N. D. (2019). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan Metode POCT (Point of Care Testing) sebagai Deteksi Dini Penyakit Anemia Bagi Masyarakat Desa Sumbersono, Mojokertero. *Jurnal Surya Masyarakat*, *2*(1), 29–34. https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.29-34

Pratiwi, C. D., Hermawati, A. H., & Cahyariza, N. I. (2023). The effect of counseling on hemoglobin on the knowledge of Islamic boarding school students. *Journal of Community Service and Empowerment*, *4*(3), 623–628. https://doi.org/10.22219/jcse.v4i3.28242

Purnamasari, W. O. G., Purnama, T., Arif, E. E., & Yuhadi, A. (2025). Edukasi Dan Pemeriksaan Hemoglobin Pada Masyarakat Pesisir Education And Hemoglobin Examination in Coastal and Mining Communities in Kapoila District, Lalimbue Village, Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *6*(2). https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.744

Putri, G. S. A., Halmi, M. F., & Ardianto, C. E. (2025). Peningkatan Kewaspadaan Dini terhadap Anemia pada Lansia melalui Pemeriksaan Hemoglobin dan Golongan Darah. *Jurnal Surya Masyarakat*, *7*(2), 173. https://doi.org/10.26714/jsm.7.2.2025.173-179

Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 74–81. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494

Sanchis-Gomar, F., Cortell-Ballester, J., Pareja-Galeano, H., Banfi, G., & Lippi, G. (2012). Hemoglobin Point-of-Care Testing: The HemoCue System. *Journal of Laboratory Automation*, *18*(3), 198–205. https://doi.org/10.1177/2211068212457560

Sari, J. I., Orno, T. G., & Hasan, F. E. (2023). Skrining Anemia Melalui Pemeriksaan Laboratorium Pada Masyarakat Pesisir Desa Mekar Kecamatan Soropia. *PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 7–12. https://doi.org/10.30598/pakem.3.1.7-12

Suparmi, S., Latifah, F., Hussana, A., Ratnawati, R., Abduh, S., Riasari, N. S., & Ajie, A. (2025). Pemeriksaan hemoglobin dan konsultasi kesehatan untuk pencegahan anemia. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *6*(3), 1005–1014. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.24100

Tirtawati, G. A., Somoyani, N. K., Rahyani, N. koming Y., Erawati, N. L. P. S., Mahayati, N. M., & Purnamayanti, N. M. D. (2024). Deteksi Dini Anemia Melalui Pemeriksaan Hemoglobin Dan Penyuluhan Di Desa Batubulan

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Early Detection of Anemia Through Hemoglobin Examination and Counseling in Batubulan. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 195–198. https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/article/view/299/185

Ummah, W., Kuswandari, E., & Utami, W. T. (2024). Penyuluhan dan Pemeriksaan kadar Hemoglobin dengan Metode POCT (Point Of Care Testing) Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Bagi Masyarakat. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, *2*(1), 326–331.

WHO. (2024). *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations*.

Woen, C. W., & Santoso, A. H. (2026). Skrining Kadar Hemoglobin sebagai Pendekatan Promotif dan Preventif dalam Upaya Identifikasi Dini Anemia dan Edukasi Kesehatan di Komunitas. *Jurnal Pengabdian West Science*, *5*(06), 969–976. https://doi.org/10.58812/jpws.v5i06.3501

Copyright (c) 2026 Nurhilaliyah, Nur Laela Alaydrus, Indas Wari Rahman
DOI 10.31571/gervasi.v10i2.11159

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License